

BAB II. PEMBAHASAN MASALAH & SOLUSI MASALAH IKIGAI SEBAGAI NILAI HIDUP BANGSA JEPANG

II.1. Landasan Teori

Landasan teori merupakan sebuah teori yang memiliki relevansi yang penggunaannya adalah untuk menjelaskan mengenai variabel penelitian serta menjadi dasar untuk memberikan jawaban sementara pada pengajuan rumusan masalah (hipotesis) dan penyusunan instrument penelitian (Sugiyono, 2013, h. 283).

II.1.1. Pengertian Makna Hidup

Makna hidup merupakan sesuatu yang dianggap sangat penting, berharga dan juga memberi nilai khusus pada seseorang, hal tersebut membuatnya layak untuk dijadikan sebagai tujuan hidup (*the purpose of life*) sehingga jika hal tersebut dapat terpenuhi maka akan timbul perasaan mengenai kehidupan yang berarti dan bahagia. Perasaan bahagia tersebut berasal dari atas apa yang dirasakan seperti kebergunaan, keberhargaan dan keberartian yang akan timbul dari apa yang dialami. Jika hal tersebut tidak dapat terpenuhi maka akan menimbulkan perasaan tidak bermakna (*meaningless*) dalam kehidupan. Makna hidup akan ada tidak hanya dalam keadaan yang menyenangkan, makna hidup juga dapat muncul ketika dalam keadaan menderita sehingga makna hidup dapat ditemui dalam keadaan apapun (Bastaman, 2007, hlm. 45-46).

Pentingnya makna hidup adalah untuk memahami bagaimana seseorang dapat mengatasi tantangan serta memaksimalkan potensi unik dalam kehidupannya (Fridayanti, 2013, h. 189).

II.1.1.1. Sumber – Sumber Makna Hidup

Seburuk apapun kehidupan, makna hidup tidak hanya ditemui dalam keadaan yang menyenangkan namun juga dapat ditemukan dalam keadaan menderita selama hikmah yang ada dapat mampu terlihat. Dalam menemukan makna hidup terdapat tiga bidang yang mengandung nilai – nilai jika dapat diterapkan dan dipenuhi yaitu nilai – nilai kreatif, nilai – nilai penghayatan dan nilai – nilai bersikap.

- **Nilai – Nilai Kreatif**

Nilai – nilai kreatif dapat terdiri dari kegiatan yang bertujuan untuk memenuhi tanggung jawab yang dilaksanakan tugas dan kewajibannya dengan sebaik mungkin seperti kegiatan berkarya, mencipta maupun bekerja. Salah satu contohnya yaitu kegiatan berkarya yang dapat membuat seseorang menekuni suatu pekerjaan dan membuat keterlibatan pribadi menjadi meningkat terhadap tugas serta berusaha mengerjakannya dengan sebaik baiknya. Arti hidup dan menghayati kehidupan dapat ditemukan melalui karya dan bekerja namun, pekerjaan sendiri hanya sebagai sebuah sarana saja yang dapat memberikan seseorang kesempatan untuk menemukan dan mengembangkan makna hidup karena makna hidup bergantung pada pribadi yang bersangkutan sehingga makna hidup tidak harus terletak pada pada suatu pekerjaan. (Bastaman, 2007, h. 47)

- **Nilai – Nilai Penghayatan**

Nilai – nilai penghayatan yaitu meyakini dan menghayati nilai – nilai kebenaran, kebajikan, keindahan, keimanan, keagamaan dan cinta kasih. Dengan meyakini dan menghayati suatu nilai dapat membuat kehidupan seseorang menjadi berarti. Cinta kasih juga dapat membuat seseorang dapat menghayati perasaan yang berarti dalam kehidupan karena dengan merasakan dicintai ataupun mencintai dapat membuat seseorang merasakan hidupnya penuh dengan pengalaman yang membahagiakan. Dengan mencintai dapat memungkinkan seseorang untuk menerima sepenuhnya seperti apa keadaan dan kepribadian orang lain. Terdapat empat unsur cinta kasih yang murni yaitu tanggung jawab, rasa hormat, perhatian dan pengertian (Bastaman, 2007, h. 48).

- **Nilai – Nilai Bersikap**

Nilai – nilai bersikap yaitu penerimaan dengan penuh ketabahan, keberanian dan kesabaran terhadap suatu penderitaan yang tidak dapat dielakan lagi seperti sakit yang tidak mungkin sembuh, kematian maupun menjelang kematian yang sebelumnya telah dilakukan upaya dan ikhtiar secara maksimal. Perubahan yang berdampak disini bukanlah suatu keadaan melainkan suatu sikap yang

diambil pada saat menghadapi keadaan tersebut. Suatu keadaan yang tidak dapat diubah dan dihindari akan membuat suatu sikap yang tepatlah yang dapat dikembangkan sehingga sikap menerima dengan penuh ikhlas dan tabah terhadap hal – hal yang tragis tidak dapat dielakan lagi. Hal tersebut membuat seseorang dapat mengubah pandangannya yang pada awalnya diwarnai dengan penderitaan menjadi mampu melihat makna dan hikmah dibalik penderitaannya (Bastaman, 2007, h. 49).

II.1.1.2. Harapan Sebagai Makna Hidup

Harapan dapat membuat hidup menjadi lebih bermakna karena dengan adanya harapan dapat memberi sebuah peluang dan solusi serta tujuan baru yang mampu menjanjikan dan dapat menimbulkan perasaan semangat dan optimisme. Berbeda dengan seseorang yang tidak memiliki harapan akan mengalami kecemasan, putus asa dan apatisme. Seseorang yang memiliki harapan akan selalu bersikap positif terhadap masa depannya dengan penuh percaya diri dan merasa optimis untuk meraih kehidupan yang lebih baik (Bastaman, 2007, h. 50).

II.1.2. Pengertian Nilai

Nilai merupakan sesuatu yang dapat membantu mengidentifikasi suatu perilaku yang berupa perilaku baik ataupun buruk, boleh atau tidak boleh serta benar atau salah dan nilai tersebut dapat menjadi sebuah pedoman terhadap tingkah laku seseorang dalam kehidupan bermasyarakat serta sebagai makhluk individu maupun makhluk sosial (Frimayanti, 2017, h. 230)

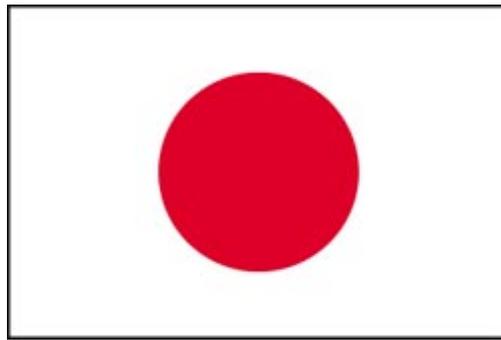
Nilai merupakan sebuah konsep atau gagasan yang memiliki sifat abstrak, umumnya mengacu pada estetika (keindahan), etika pola perilaku dan logika, mengenai keadilan ataupun benar dan salah tentang apa yang dipikirkan dan dianggap penting oleh manusia (Fraenkel, 1977, h.6).

Nilai menjadi suatu hal yang sudah melekat pada diri manusia yang tidak dapat dijauhkan. Setiap manusia mempunyai nilai sebagai suatu bentuk budaya yang berbeda – beda dan dapat berupa nilai baik ataupun nilai buruk. Nilai baik maupun buruk tersebut dapat mempengaruhi suatu tindakan yang akan muncul pada diri

manusia. Hingga saat ini hampir semua negara pada dasarnya memiliki nilai yang dianggap baik sebagai salah satu bentuk budaya yaitu salah satunya adalah negara Jepang.

II.1.3. Sejarah Jepang

Dalam bahasa Jepang, negara Jepang disebut sebagai *Nihon* atau *Nippon* yang berasal dari dua huruf kanji yaitu *nichi* dan *hon*. *Nichi* yang artinya matahari, sedangkan *hon* artinya asal. Kedua kata tersebut dapat dibaca dengan dua cara yaitu *Nihon* dan *Nippon* dan jika digabungkan, maka kedua kata tersebut memiliki arti “tempat matahari berasal”. Nama tersebut diberikan oleh bangsa China karena letak negara Jepang yang berada dibagian timur negara China yang dimana merupakan tempat matahari terbit (Abdurakhman, 2019, h. 16).



Gambar II.1. Bendera Jepang
Sumber : https://www.id.emb-japan.go.jp/expljp_12.html
(Diakses pada 21/01/2021)

Jepang merupakan negara yang terletak di Asia Timur sebagai sebuah negara kepulauan karena dikelilingi oleh lautan. Di negara ini terdapat satu suku bangsa dengan berbagai macam dialek, namun dialek tersebut tidak memiliki perbedaan yang cukup jauh dengan bahasa Jepang pada umumnya. Jika dilihat dari sisi sejarahnya, negara Jepang memiliki kebudayaan yang sangat dipengaruhi oleh penerimaan budaya dari Tiongkok, namun pertukaran budaya tersebut tidak menunjukkan eksistensinya terhadap pertukaran budaya dengan negara lain sehingga tidak terlihat orang asing yang datang dan pergi.



Gambar II.2. Kebudayaan Jepang
Sumber : https://www.id.emb-japan.go.jp/expljp_09.html
(Diakses pada 21/01/2021)

Jepang tidak pernah dijajah maupun disusupi oleh bangsa dan negara lain hal tersebut terjadi karena pengaruh dari zaman Edo (1603 – 1868) mengenai pengisolasian negara yang membuat Jepang menjadi negara yang tertutup sehingga mengakibatkan aktivitas pertukaran maupun perdagangan dari negara lain dijaga dengan ketat. Pengisolasian tersebut menjadi alasan mengapa Jepang pada saat itu tidak pernah bersinggungan dengan budaya lain. Namun seiring berjalannya waktu, pada saat Jepang mulai menerima budaya dari luar, Jepang tidak secara langsung menerima budaya tersebut. Bangsa Jepang akan menyesuaikan budaya dan tradisinya terlebih dahulu sebelum menerima budaya dari luar. Cara bangsa Jepang dalam menerima budaya tersebut dapat terlihat pada saat pertukaran budaya yang terjadi antara Jepang dengan Tiongkok. Jepang menerima budaya dari Tiongkok yaitu huruf kanji. Namun, penerimaan budaya yaitu huruf kanji dari Tiongkok tetap membuat Jepang tidak ingin menghilangkan bahasa nya sendiri yaitu bahasa Jepang. Oleh karena itu Jepang menerima huruf kanji tersebut dengan mengadopsi huruf kanji menjadi huruf kana khusus bahasa jepang yaitu *hiragana* dan *katakana*.



Gambar II.3. Zaman Edo

Sumber : <https://www.idntimes.com/science/discovery/dahli-anggara/fakta-sejarah-kejatuhan-zaman-edo-di-jepang-c1c2/5>
(Diakses pada 21/01/2021)

Pada tahun 1868 merupakan waktu dimulainya Zaman *Meiji* setelah zaman Samurainya berakhir. Pada zaman *Meiji*, bangsa Jepang mulai melihat budaya negara luar yang sudah maju terutama dalam hal teknologi di negara barat sehingga membuat Jepang mulai berusaha untuk mencapai modernisasi. Hal tersebut membuat pemerintahan baru *Meiji* mulai gencar untuk memasukan segala sesuatu yang menyangkut dengan peradaban barat ke negara Jepang karena dirasa sangat perlu. Setelah memasukan peradaban barat yang mayoritas beragama Kristen tidak membuat Jepang kehilangan tradisinya sendiri. Hal tersebut terbukti pada saat ajaran Budha dan Konghucu yang dibawa ke Jepang melalui Tiongkok dengan pengaruhnya besar namun tidak membuat Jepang kehilangan tradisinya yaitu ajaran Shinto (Shindo, 2015, h. 2-4).



Gambar II.4. Zaman Meiji

Sumber : <https://wawasansejarah.com/restorasi-meiji/>
(Diakses pada 21/01/2021)

II.1.4. Bangsa Jepang

Bangsa merupakan seseorang yang mempunyai jiwa yang melekat dengan sekelompok manusia yang memiliki perasaan terhadap nasib dan penderitaan yang sama. Suatu bangsa akan merasa mempunyai rasa kesatuan yang timbul dari beberapa faktor seperti persamaan ras, wilayah, bahasa, adat, budaya dan agama.

Jepang dikenal sebagai sebuah negara yang memiliki bangsa yang maju dengan penduduknya yang produktif dan memiliki dedikasi tinggi dalam bekerja karena bangsa Jepang lebih mengutamakan kemajuan perusahaannya dibandingkan dengan mementingkan kepuasan dan kesuksesan pribadi (Shindo, 2015, h. 66-67). Bangsa Jepang menjadi salah satu bangsa yang sangat kuat di dunia dalam menghargai tradisi maupun kebudayaan dari nenek moyang yang telah diwariskan (Fatonah, 2017, h. 129). Dari sekian banyak kebudayaan bangsa Jepang, salah satu kebudayaannya yang telah diwariskan secara turun – temurun dari nenek moyang dan masih dihargai hingga saat ini yaitu *ikigai* sebagai nilai hidup bangsa Jepang.

II.2. Objek Penelitian

II.2.1. *Ikigai* Sebagai Nilai Hidup Bangsa Jepang

Ikigai berasal dari istilah Jepang yaitu “*iki*” yang berarti kehidupan dan “*gai*” yang berarti alasan atau nilai. *Ikigai* merupakan sebuah konsep pemikiran bangsa Jepang yang dapat menjelaskan kesenangan dan makna dari kehidupan. *Ikigai* dapat digunakan dalam konteks yang lebih luas. Selain pada target atau prestasi yang besar, *ikigai* juga dapat diterapkan seperti mulai dari hal – hal kecil dalam kehidupan sehari - hari atau dalam kata lain *ikigai* adalah konsep yang demokratis dan disisipkan ke dalam perayaan akan beragamnya kehidupan (Mogi, 2017, h.5). Dalam memiliki *ikigai*, kesuksesan bukanlah sebuah prasyarat karena *ikigai* terbuka bagi setiap diri seseorang (Mogi, 2017, h.7).

Ikigai didefinisikan sebagai salah satu jenis kebahagiaan yang disertai dengan gagasan untuk bergerak menuju masa depan meskipun sedang dalam keadaan menderita sehingga seseorang cenderung lebih melihat situasi saat ini sebagai jalan

untuk menuju ke masa depan dan untuk menemukan makna pada saat ini (Kamiya dalam Mitsuhashi, 2018, h. 13).

II.2.2. Sejarah Singkat *Ikigai*

Istilah *ikigai* sudah dikenal secara umum oleh bangsa Jepang karena kata *ikigai* sudah ada sejak masa Heian (794 – 1185). Dalam Bahasa Jepang, kata “*gai*” dalam *ikigai* diambil dari kata “*kai*” yang berarti tempurung kerang. Bangsa Jepang menganggap tempurung kerang sangat bernilai. Hal tersebut menjadi alasan mengapa *ikigai* diartikan sebagai nilai kehidupan. Selain *ikigai*, ada beberapa istilah lain yang menggunakan kata “*gai*” yaitu *yarigai* atau *hatarikigai* yang berarti nilai perbuatan dan nilai bekerja (Mitsuhashi, 2018, h. 12).

Sedangkan kata “*iki*” yang artinya hidup atau kehidupan. Dalam bahasa Inggris, hidup mengandung arti seumur hidup, namun didalam bahasa Jepang kata hidup mengandung dua arti yang mengarah pada “*Jinsei*” yang artinya kehidupan manusia dan “*Seikatsu*” yang artinya kehidupan sehari - hari. Bagi bangsa Jepang *ikigai* lebih selaras dengan “*Seikatsu*” yang berarti kehidupan sehari – hari. Dengan kata lain, *ikigai* dapat diartikan sebagai kegembiraan yang ditemukan dalam kehidupan sehari – hari. Tanpa adanya *ikigai*, kehidupan secara keseluruhan tidak akan bahagia (Mitsuhashi, 2018, h. 8).

II.2.3. Macam – Macam *Ikigai*

Ikigai sangat berhubungan dengan kehidupan sehari – hari, oleh karena itu *ikigai* cenderung praktis dibandingkan idealis sehingga *ikigai* seseorang dapat berupa keluarga, pekerjaan atau hobi bahkan sesuatu yang lebih sederhana seperti secangkir kopi dipagi hari yang dinikmati. Berdasarkan pepatah Jepang *junin toiro* yang berarti sepuluh orang sepuluh warna atau setiap manusia memiliki karakter, preferensi dan cara berfikir yang berbeda, sama halnya dengan *ikigai*, setiap orang memiliki *ikigai* yang unik karena setiap orang dapat menemukan kebahagiaan dari berbagai aspek kehidupan (Mitsuhashi, 2018, h.12).

Dalam bahasa Jepang, kata *ikigai* dapat mengacu pada sebuah objek dan juga perasaan.

- Objek

Ikigai yang dirasakan akan mengacu pada sebuah objek yang dapat diungkapkan seperti seseorang yang dapat merasakan *ikigai* terhadap suatu objek.

- Perasaan

Ikigai yang dirasakan akan mengacu pada perasaan yang dapat diungkapkan seperti seseorang yang merasakan *ikigai* ketika atau pada saat tertentu.

(Mitsuhashi, 2018, h. 60)

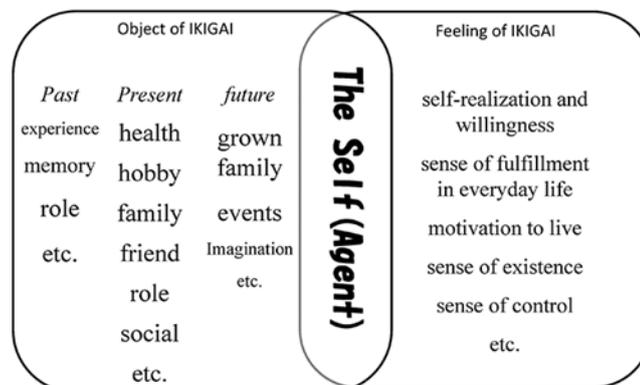


Fig. 1 : Constituent elements of "Ikigai" (Hasegawa, et al., 2001)
 "ikigai" can be defined as "a sense of being alive now; an individual's consciousness as a motive to live."
 "IKIGAI" is work of the mind which integrated an "object of IKIGAI" and "Feeling of IKIGAI".

Gambar II.5. *The Self (Agent)*

Sumber : <https://www.hasegawa-akihiro.com/ikigai/>
 (Diakses pada 15/04/2021)

II.2.4. Cara menemukan *Ikigai*

Dalam menemukan *ikigai*, terdapat lima pilar sebagai kerangka fondasi yang akan memungkinkan *ikigai* dapat berkembang. Kelima pilar tersebut dinilai penting terhadap pemahaman *ikigai*, selain itu pilar – pilar ini juga tidak memiliki urutan yang khusus dan tidak berdiri sendiri (Mogi, 2017, h.vii).

Menurut Ken Mogi kelima pilar tersebut yaitu:

- Pilar 1 : Awali dengan hal - hal yang kecil

Memulai dengan hal – hal kecil pada dasarnya merupakan ciri dari hari - hari masa muda. Pada saat menghabiskan waktu masa muda, seseorang tidak dapat memulai sesuatu secara langsung dengan hal – hal yang besar. Dengan memulainya melalui hal – hal kecil merupakan keterbukaan bagi pikiran dan keingintahuan sebagai modal yang dapat dijadikan sebagai tujuan hidup seseorang. Oleh karena itu untuk menemukan *ikigai* dapat dimulai dengan hal – hal yang kecil (Mogi, 2017, h.57). Seperti yang dilakukan oleh sang master teh yang secara hati - hati mempersiapkan ruangan dengan ornamen – ornamen untuk memberi perhatian yang besar pada detail – detail kecil seperti jenis bunga yang dijadikan sebagai dekorasi di dinding (Mogi, 2017, h.91).

- Pilar 2 : Bebaskan dirimu

Membebaskan diri sering kali berkaitan dengan penerimaan terhadap diri sendiri, terutama pada saat mempunyai khayalan terhadap suatu hal yang paling didambakan oleh diri sendiri sehingga seseorang perlu melepaskan diri dari imajinatif tersebut agar dapat menerima diri sendiri dan menjadi bahagia. Untuk menjadi bahagia, seseorang perlu menerima diri sendiri. Menerima diri sendiri merupakan salah satu hal yang paling sederhana, mudah dan memberi rasa kepuasan yang dapat dilakukan untuk diri sendiri (Mogi, 2017, h. 169). Seperti yang dilakukan oleh para murid di kuil Eihei-ji di Jepang, para murid memiliki tubuh yang ramping dan kulit halus. Ketika para murid tersebut bertemu dengan turis yang memiliki penekanan pada kesadaran diri untuk menjadi berguna terutama dalam hal untuk menarik simpati, para murid hanya berjalan seakan – akan tidak menyadari keberadaannya maupun keberadaan para turis karena begitu tenggelam dalam diri sehingga mampu membuat pengamat lain merasa iri (Mogi, 2017, h.71).

- Pilar 3 : Keselarasan dan kesinambungan

Ikigai sangat berhubungan erat dengan menjaga keselarasan dengan lingkungan, orang – orang sekitar dan masyarakat luas. Tanpa keselarasan, kelestarian menjadi suatu hal yang mustahil (Mogi, 2017, h. 102). Kelestarian ini tidak hanya pada hubungan manusia dengan alam,

melainkan juga terhadap beragam aktivitas individu dalam suatu konteks sosial (Mogi, 2017, h. 104).

Bangsa Jepang memiliki sebuah tradisi bernama radio taiso. Radio taiso merupakan gambaran orang – orang berseragam di Jepang yang melakukan senam bersama – sama dipagi hari. Radio taiso ini menjadi salah satu kebudayaan dari etos bangsa Jepang dalam menghargai aktivitas dipagi hari. Hal tersebut dapat menyatukan diri dengan lingkungan demi menjaga keselarasan dan kesinambungan. Dengan menggunakan kekuatan komunitas ini akan mampu menguatkan motivasi dalam menempuh perjalanan seseorang di awal pagi sebagai gambaran sebuah kebahagiaan yang sempurna (Mogi, 2017, h. 30-32).

- Pilar 4 : Kegembiraan dari hal – hal kecil

Sebagian orang pada umumnya mempunyai kebiasaan untuk menikmati hal yang disukai, salah satunya berkaitan dalam konteks bangun pagi seperti menikmati coklat dan kopi. Ketika kebiasaan tersebut dilakukan, maka akan membuat dopamin (senyawa yang dapat menimbulkan kebahagiaan) dilepaskan dari otak dan menyebar sehingga dapat memperkuat dalam melakukan tindakan sebelum menerima imbalan (Mogi, 2017, h. 31). Seperti halnya dalam dunia sumo di Jepang. Dalam dunia sumo, kegembiraan dari hal – hal kecil sangat melimpah yang dapat dirasakan melalui rasa hidangan *chanko* yang disediakan sampai dengan sorak semangat dari para penggemar (Mogi, 2017, h.131).

- Pilar 5 : Hadir ditempat dan waktu saat ini

Hadir ditempat dan waktu saat ini merupakan pilar yang paling mendalam dari pilar lainnya dan pilar ini adalah bagian integral dalam konsep *ikigai* bagi bangsa Jepang. Melakukan pekerjaan atau aktivitas dalam keadaan mengalir (*flow*) dianggap sebagai salah satu cara bangsa Jepang untuk menghargai jiwa raga di tempat dan waktu saat ini (Mogi, 2017, h.81-82). Sebagian pekerja Jepang banyak yang senang bekerja daripada pensiun karena berada dalam kondisi mengalir ketika bekerja yang membuat pekerjaannya menjadi disenangi dan berkelanjutan. Seperti yang dialami oleh Hayao Miyazaki yaitu seorang animator Studio Ghibli yang telah

mengumumkan rencana pensiunnya di masa lalu namun ternyata masih melanjutkan pekerjaannya di kemudian hari untuk menyelesaikan sebuah film animasi panjang yang berjudul “*The Wind Rises*” pada tahun 2013 sebagai karya terakhirnya (Mogi,2017, h. 85).

II.2.5. Manfaat *Ikigai*

Ikigai adalah tentang mengetahui diri sendiri dan apa yang diinginkan dalam hidup sehingga *ikigai* dapat memberikan manfaat yang akan bergantung pada *ikigai* apa yang dimiliki, namun bagi sebagian orang, mengetahui *ikigai* akan memungkinkan untuk :

- Merasa senang dan puas
- Menemukan keadaan pikiran yang stabil
- Memiliki kendali yang lebih baik atas kehidupan sehari-hari
- Tumbuh dan maju
- Menemukan tujuan
- Merasa lebih terdorong dan termotivasi
- Menjadi lebih proaktif
- Menemukan vitalitas untuk hidup dan maju

Semua manfaat tersebut datang dari mengetahui apa yang diinginkan dan dihargai dalam hidup. Dengan menyadari apa yang benar – benar dinikmati dan disukai, *ikigai* akan memberi fokus dan arah dan berfungsi sebagai jangkar dalam hidup. Dengan adanya *ikigai* mampu membuat seseorang tidak perlu berfikir dua kali tentang apa yang penting karena dengan *ikigai* akan mengetahui apa yang harus diprioritaskan (Mitsubishi, 2018, h. 22).

II.2.6. *Ikigai* dan Masyarakat Indonesia

Di Indonesia secara tidak langsung sebenarnya *ikigai* telah dipraktikkan, namun di Indonesia sendiri tidak ada nama sebutan khusus terkait tujuan hidup seperti di Jepang. Sebagai negara dengan penduduk muslim terbanyak, *ikigai* bukanlah kata

yang lebih tepat melainkan dapat disederhanakan dengan kata ikhlas dan bersyukur (Elisa, 2019, h. 142).

Syukur terdiri dari tiga sisi, antara lain syukur dengan hati yaitu kepuasan dari batin atas anugerah. Selain itu ada syukur dengan lidah yaitu dengan mengakui anugerah dan memuji pemberiannya serta syukur dengan perbuatan yaitu memanfaatkan anugrah yang telah diperoleh sesuai dengan tujuan penganugerahannya (Mahfud, 2014, h. 384).

II.3. Analisis

II.3.1. Observasi

Observasi merupakan sebuah proses yang kompleks. Proses tersebut tersusun berdasarkan berbagai proses biologis dan psikologis dengan mementingkan pengamatan dan ingatan (Hadi, 1986).

Penelitian ini menggunakan observasi tidak langsung dalam pengambilan data, mengingat lokasi objek penelitian yang tidak bisa dijangkau oleh peneliti sehingga data tersebut diambil secara tidak langsung dengan pengamatan melalui buku, jurnal dan sebagainya.

II.3.1.1. Diagram Venn *Ikigai*

Ikigai dikenal sebagai konsep mengenai nilai hidup yang berasal dari Jepang yang menjelaskan bagaimana sebuah makna dan tujuan hidup dapat ditemukan hingga mampu memunculkan perasaan kebermaknaan dan kebahagiaan dalam hidup yang dapat membuat hidup menjadi berkelanjutan.

Di luar negara Jepang termasuk di Indonesia, *ikigai* sering kali dikenal sebagai konsep nilai hidup bangsa Jepang yang digambarkan sebagai sebuah bentuk diagram venn. Diagram venn tersebut mempunyai empat aspek yaitu apa yang disukai, apa yang dikuasai, apa yang dapat dibayar dan apa yang dibutuhkan dunia dan empat aspek tersebut saling berhubungan yang akan memunculkan irisannya yaitu *passion*, *profession*, *vocation* dan *mission*. Jika keempat aspek tersebut dapat terpenuhi dan memiliki kesamaan bidang maka ketika digabungkan akan

membentuk *ikigai*. Diagram venn *ikigai* ini sering kali dikaitkan dengan keberlangsungan karir seseorang.



Gambar II.6. *Podcast Ikigaitribe*
Sumber : <https://ikigaitribe.com/ikigai/podcast05/>
(Diakses pada 21/01/2021)

Diagram venn yang disebut sebagai *ikigai* dari Jepang tersebut diketahui pertama kali diciptakan oleh Marc Winn. Diagram venn tersebut dimasukan dalam sebuah *blog* yang berjudul “*What’s Your Ikigai?*” dan dipublikasi pada tanggal 14 Mei 2014. Diagram venn *ikigai* tersebut diciptakan hanya dengan mengganti sebuah kata *purpose* yang ada pada diagram *purpose* menjadi kata *ikigai*. Penggantian kata tersebut didasarkan pada penggabungan dua konsep yaitu diagram *purpose* milik psikolog asal spanyol yaitu Andres Zuzunaga dengan sebuah tayangan video *TEDTalk* yang disaksikannya dari dari Dan Buettner yang berjudul “*How to live to be 100+*” yang menjelaskan mengenai keterkaitan *ikigai* sebagai faktor terpenting dalam mencapai umur panjang dan sehat. Artikel blog tersebut menjadi populer hingga diagram venn yang ada pada artikel tersebut menjadi tersebar di luar negara Jepang termasuk Indonesia sebagai sebuah konsep *ikigai* dari Jepang.



Gambar II.7. Diagram Tujuan Andres Zuzunaga
Sumber : <https://ikigaitribe.com/ikigai/podcast01/>
(Diakses pada 21/01/2021)



Gambar II.8. Diagram Venn *Ikigai* Marc Winn 2
 Sumber : <https://ikigaitribe.com/ikigai/podcast01/>
 (Diakses pada 21/01/2021)

Dalam menemukan *ikigai*, konsep diagram venn *ikigai* ini mempunyai empat aspek yang harus dijawab dan dipenuhi, yaitu :

- Apa yang disukai
- Apa yang dikuasai
- Apa yang dapat dibayar
- Apa yang dibutuhkan dunia

Selain itu, keempat aspek dalam diagram venn tersebut akan memunculkan empat irisan yang akan menghubungkan antara masing – masing aspek dengan aspek lainnya yang akan membentuk *ikigai*, yaitu :

- *Passion*
 Irisan *Passion* akan muncul ketika seseorang hanya dapat memenuhi menjawab bidang apa yang disukai dengan bidang apa yang telah dikuasai yang diseimbangi dengan kesamaan bidang. Jika hanya *passion* yang dapat terpenuhi maka seseorang hanya akan merasa puas namun tidak berguna.
- *Profession*
 Irisan *profession* akan muncul ketika seseorang hanya dapat memenuhi dan menjawab bidang apa yang dikuasai dan bidang apa yang dapat dibayar yang diseimbangi dengan kesamaan bidang. Jika hanya *passion* yang dapat terpenuhi maka seseorang hanya akan merasa nyaman namun merasa hampa.

- *Vocation*

Irisan *vocation* akan muncul ketika seseorang hanya dapat memenuhi dan menjawab bidang apa yang dapat dibayar sebagai imbalan dan bidang apa yang dapat dibutuhkan masyarakat yang diseimbangi dengan kesamaan bidang. Jika hanya *vocation* yang dapat terpenuhi maka seseorang hanya akan puas dan bergairah namun disertai perasaan tidak pasti.

- *Mission*

Irisan *mission* akan muncul ketika seseorang hanya dapat memenuhi dan menjawab bidang apa yang dibutuhkan oleh masyarakat dan bidang apa yang disukai yang diseimbangi dengan kesamaan bidang. Jika hanya *mission* yang dapat terpenuhi maka seseorang hanya akan merasa gembira dan puas namun tanpa harta.

Ketika hanya dapat memenuhi beberapa aspek maka seseorang belum menemukan *ikigainya* karena *ikigai* terdapat ditengah – tengah diagram yang saling berhubungan dan akan terbentuk jika seluruh aspek diagram tersebut dapat terpenuhi.

II.3.1.2. *Ikigai* Bagi Bangsa Jepang

Bagi bangsa Jepang, *ikigai* merupakan konsep yang lebih berkaitan dengan ritual keseharian, mendalami sebuah nilai, membangun suatu hubungan intim, pemenuhan peran hidup dan mencapai tujuan hidup sehingga *ikigai* tidak selalu harus berhubungan dengan pekerjaan atau berpenghasilan. Oleh karena itu, dibandingkan dengan konsep diagram venn *ikigai* Marc Winn, konsep *ikigai* bagi bangsa Jepang jauh lebih luas dan tidak membatasi konsep *ikigai* hanya dalam pekerjaan saja.



Gambar II.9. *Podcast Ikigaitribe 2*
Sumber : <https://ikigaitribe.com/ikigai/podcast01/>
(Diakses pada 21/01/2021)

Memiliki perasaan *ikigai* dapat menimbulkan perasaan hidup disini dan saat ini sehingga kesadaran akan perasaan tersebut mampu mendorong seseorang untuk bertahan hidup. Di Jepang, istilah *ikigai* sudah cukup umum digunakan sebagai bahasa sehari – hari. Meskipun istilah *ikigai* sudah cukup umum namun arti *ikigai* dianggap sangat mendalam oleh bangsa Jepang. Bagi bangsa Jepang, *ikigai* dapat dirasakan oleh siapapun sehingga orang yang bukan berasal dari Jepang pun dapat merasakan *ikigai*.

Okinawa menjadi salah satu kota di Jepang yang diketahui sebagai kota dengan harapan hidup yang tinggi didunia karena usia rata – rata penduduknya memiliki umur yang panjang terutama di desa Ogimi. Desa ini dijuluki sebagai desa dengan penduduknya yang memiliki usia lebih dari 100 tahun yang disebut sebagai “*centenarian*”. Bagi beberapa penduduk di Okinawa terutama desa Ogimi , *ikigai* dapat berperan penting dalam membentuk kehidupan untuk menjaga agar tetap aktif menjalani aktivitas bahkan setelah pensiun. Harapan hidup dan *ikigai* sendiri cukup berkaitan karena dengan adanya perasaan *ikigai* dapat menjelaskan makna, alasan dan tujuan hidup yang menimbulkan energi berupa kebermaknaan, kebahagiaan dan kenyamanan yang mampu membuat seseorang bertahan untuk melanjutkan hidupnya.



Gambar II.10. Penduduk Okinawa Bermain *Game*
Sumber : <https://www.youtube.com/watch?v=D5Wft6aYuBw>
(Diakses pada 21/01/2021)

Walaupun memiliki usia yang terbilang sudah sangat tua karena usianya yang hampir menginjak 100 tahun, penduduk lansia di Okinawa masih mengupayakan untuk tetap produktif agar dapat menjaga pikiran supaya tetap aktif dengan

beraktivitas. Aktivitas yang dilakukan sangat beragam seperti bermain alat musik, bernyanyi bersama, dan bermain permainan salah satunya adalah permainan gateball. Penduduk Okinawa memiliki budaya yang sangat kuat dalam hal berkumpul dan berbagi seperti merayakan ulang tahun dengan melibatkan anak – anak muda serta para lansia lainnya. Shieko Taira merupakan salah satu penduduk Okinawa yang memiliki usia 98 tahun yang menjadikan acara berkumpul dengan tetangga sebagai *ikigai*nya sekaligus rahasia umur Panjang.



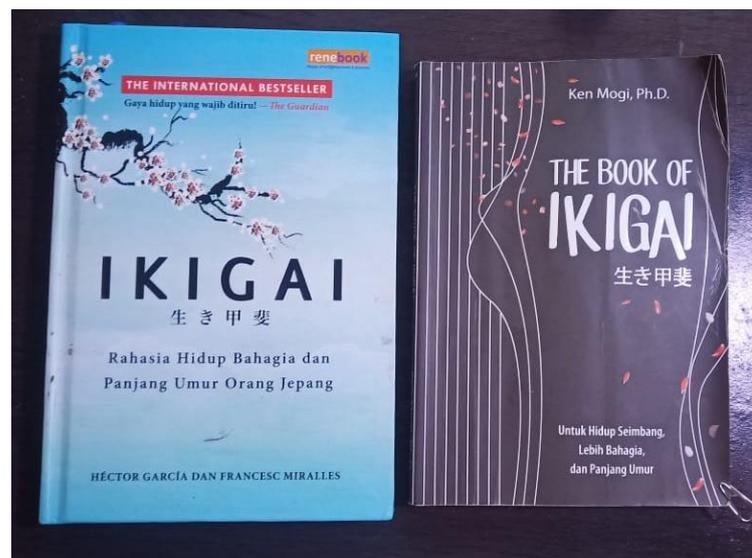
Gambar II.11. Penduduk Okinawa Bernyanyi
Sumber : <https://www.youtube.com/watch?v=kqvKN1UOV6k>
(Diakses pada 21/01/2021)

Selain itu, penduduk Okinawa memiliki komunitas yang mempunyai arti bertemu dengan tujuan yang sama yaitu komunitas bernama Moai. Komunitas ini dibentuk berdasarkan upaya untuk mewujudkan satu tujuan yang sama yaitu dengan membantu satu sama lain yang akan membentuk koneksi dan menjalin suatu hubungan dengan setiap orang yang mampu membuat penduduk Okinawa menjadi lebih dekat layaknya teman bahkan keluarga. Oleh karena itu, kedekatan tersebut membuat penduduk Okinawa saling membantu satu sama lain. Berdasarkan aktivitas yang dilakukan oleh lansia di Okinawa menunjukkan bahwa *ikigai* dapat berperan penting dalam kehidupan terutama dalam memaknai hidup walaupun hanya berasal dari hal – hal kecil yang sederhana namun mampu memberi energi dan dapat menjadikannya alasan untuk bertahan hidup.

II.3.1.3. Media Informasi *Ikigai* di Indonesia

Di Indonesia sendiri informasi mengenai *ikigai* sudah dapat ditemui dari beberapa media yang menyediakan informasi tentang *ikigai* antara lain yaitu buku maupun

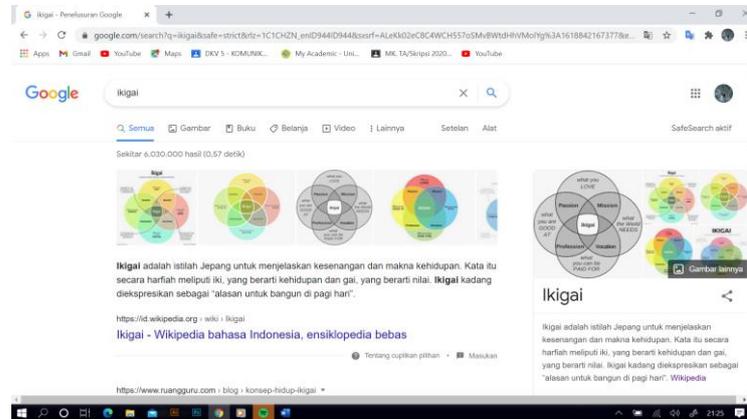
informasi di internet. Informasi *ikigai* yang tersedia dalam media buku terdapat dua buku mengenai *ikigai* dalam Bahasa Indonesia, salah satunya yaitu buku karya Ken Mogi yang berjudul “*The Book Of Ikigai*”. Buku tersebut berisi informasi mengenai *ikigai* berupa definisi dan cara praktikal untuk menemukan *ikigai* melalui lima pilar yang ditawarkan, namun buku tersebut lebih banyak membahas mengenai penerapan *ikigai* melalui beberapa pengalaman yang dijelaskan dari para tokoh besar di Jepang yang menerapkan *ikigai* dalam kehidupannya. Selain itu ada buku lain berbahasa Indonesia yang membahas *ikigai* yaitu buku karya Hector Gracia dan Francesc Mirales yang berjudul “*IKIGAI - Rahasia Hidup Bahagia dan Panjang Umur Orang Jepang*”. Buku tersebut tidak jauh berbeda dengan buku karya Ken Mogi yang lebih membahas mengenai pengalaman para tokoh besar di Jepang yang menerapkan *ikigai* dalam kehidupannya, namun dalam buku ini *ikigai* juga dibahas dengan membandingkannya dengan logoterapi karena memiliki persamaan konsep yang tidak jauh berbeda dengan *ikigai*.



Gambar II.12. Media Informasi *Ikigai* Di Indonesia 1
Sumber : Dokumen pribadi

Berbeda dengan buku, informasi yang tersedia di internet dalam bahasa Indonesia berisi informasi *ikigai* yang lebih membahas *ikigai* yang digambarkan dalam bentuk diagram venn, yaitu diagram yang dibuat oleh Marc Winn. Jika mencari informasi

ikigai melalui *search engine* dari Google, maka sebagian besar yang akan muncul adalah *ikigai* yang dibahas dalam bentuk diagram venn.



Gambar II.13. Media Informasi *Ikigai* Di Indonesia 2
Sumber : Dokumen pribadi

Dengan semakin majunya teknologi membuat masyarakat lebih dimudahkan dalam mencari informasi dengan adanya internet dan sosial media, oleh karena itu masyarakat yang lebih aktif menggunakan internet dan media sosial sebagai media informasi lebih banyak mengetahui *ikigai* yang digambarkan sebagai bentuk diagram venn.

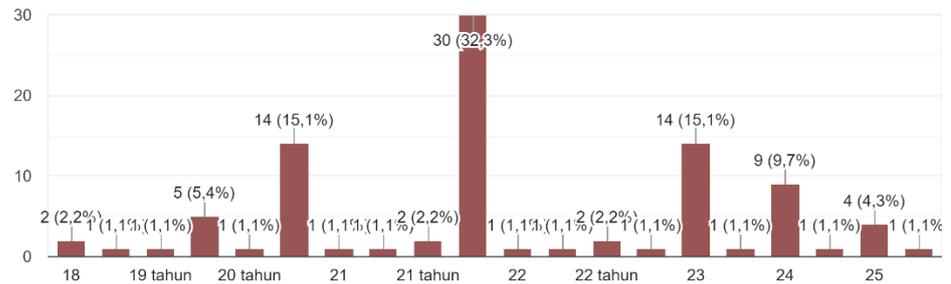
II.3.2. Kuesioner

Kuesioner merupakan salah satu cara dalam mengumpulkan data dengan menyajikan dan memberikan sejumlah pernyataan atau pertanyaan tertulis kepada responden yang akan menjawabnya (Sugiyono, 2013, h. 142).

Kuesioner ini dibagikan secara online melalui google form kepada masyarakat perkotaan khususnya di kota Bandung yang berusia 18 sampai 25 tahun. Berikut adalah hasil dari kuesioner tersebut :

a. Identitas Responden

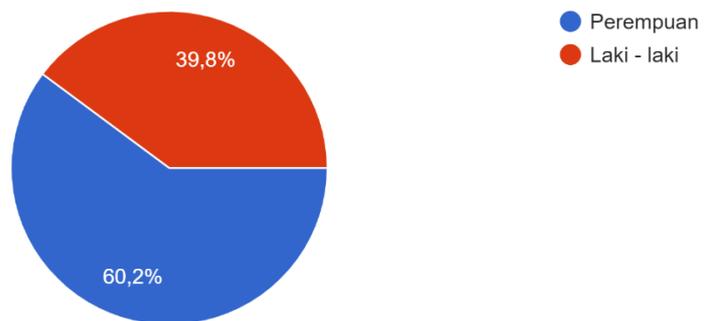
Usia
93 jawaban



Gambar II.14. Usia
Sumber : Dokumen pribadi
(Diakses pada 01/05/2021)

Berdasarkan usia, masyarakat yang menanggapi kuesioner ini berusia 18 sampai dengan 25 tahun sehingga terlihat bahwa kuesioner ini ditujukan kepada masyarakat pada usia tersebut. Sebagian besar yang mengisi kuesioner ini berada pada usia 22 tahun dengan persentase paling tinggi yaitu 40%.

Jenis Kelamin
93 jawaban

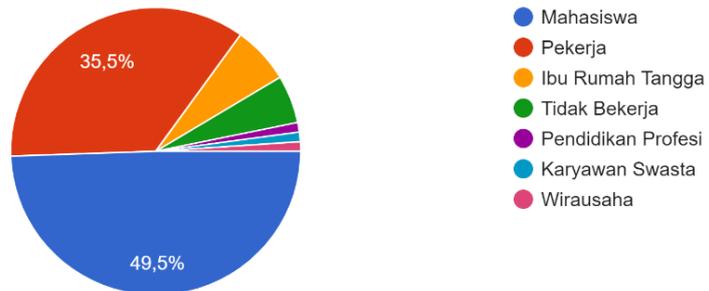


Gambar II.15. Jenis kelamin
Sumber : Dokumen pribadi
(Diakses pada 01/05/2021)

Berdasarkan jenis kelamin, persentase dari jenis kelamin perempuan lebih tinggi yaitu 60,2% dibandingkan laki – laki yang berada di persentase 39,8%

sehingga sebagian besar masyarakat yang menanggapi kuesioner ini berjenis kelamin perempuan.

Pekerjaan
93 jawaban

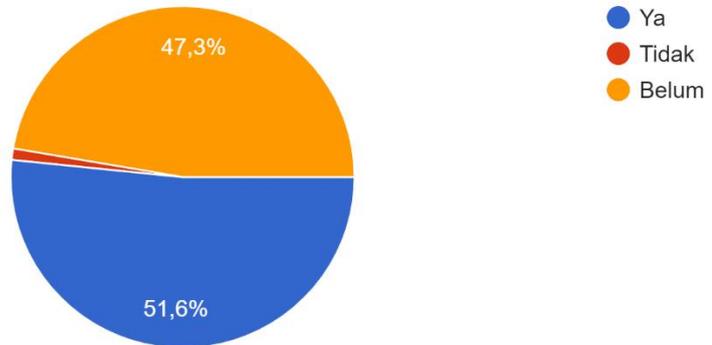


Gambar II.16. Pekerjaan
Sumber : Dokumen pribadi
(Diakses pada 01/05/2021)

Berdasarkan pekerjaan, mahasiswa menempati persentase yang paling tinggi yaitu 49,5% dan setelahnya ada pekerja dengan persentase 35,5% sehingga responden yang mengisi kuesioner ini sebagian besar adalah mahasiswa. Mengingat pada usia yang ditunjukkan yaitu usia dewasa dini atau 18 sampai dengan 25 tahun sehingga responden cenderung berprofesi sebagai mahasiswa, pekerja, maupun tidak bekerja.

Apakah saat ini hidup anda sudah bermakna?

93 jawaban



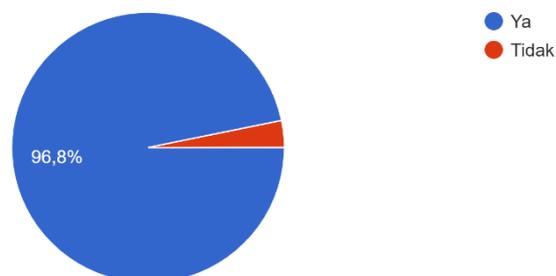
Gambar II.17. Kebermaknaan Hidup

Sumber : Dokumen pribadi
(Diakses pada 01/05/2021)

Berdasarkan kebermaknaan hidup, sebagian besar beranggapan bahwa hidupnya sudah bermakna dengan persentase 51,6% namun sebagian lagi masih ada yang beranggapan bahwa hidupnya belum bermakna dengan persentase yang hampir tidak berbeda jauh yaitu 47,3% bahkan ada yang beranggapan bahwa hidupnya tidak bermakna.

Apakah makna dan alasan untuk tetap hidup sangat berpengaruh bagi kehidupan sehari - hari Anda meskipun sedang dalam keadaan tertekan atau menderita (stres, frustrasi, depresi)?

93 jawaban



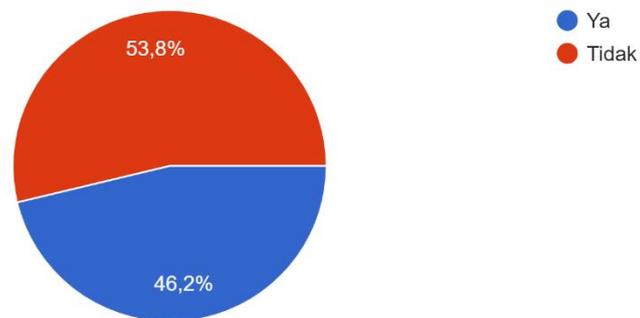
Gambar II.18. Pengaruh Makna Hidup

Sumber : Dokumen pribadi
(Diakses pada 01/05/2021)

Sebanyak 96,8% beranggapan bahwa makna dan alasan hidup sangat berpengaruh bagi kehidupan sehari - hari meskipun sedang dalam keadaan tertekan atau menderita, sisanya sebanyak 3,2% menganggap bahwa makna dan alasan hidup tidak berpengaruh sehingga sebagian besar beranggapan bahwa makna dan alasan hidup sangat berpengaruh bagi kehidupan sehari – hari meskipun dalam keadaan tertekan atau menderita.

b. Pengetahuan Masyarakat Mengenai *Ikigai*

Apakah anda pernah mengetahui istilah *ikigai*?
93 jawaban



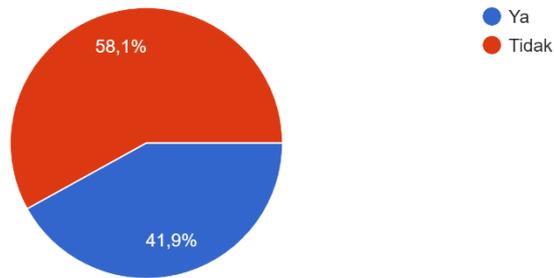
Gambar II.19. Pengetahuan Tentang *Ikigai*

Sumber : Dokumen pribadi
(Diakses pada 01/05/2021)

Berdasarkan pengetahuan, sebanyak 53,8% tidak pernah mengetahui istilah *ikigai* dan sebanyak 46,2% pernah mengetahui istilah *ikigai* sehingga sebagian besar responden yang menanggapi tidak pernah mengetahui istilah *ikigai*. Dengan demikian sebagian besar masyarakat yang menanggapi belum mengetahui istilah *ikigai*.

Apakah Anda tahu bahwa ada sebuah konsep dari Jepang tentang makna hidup atau nilai hidup bernama ikigai?

93 jawaban



Gambar II.20. Pengetahuan Konsep *Ikigai* Dari Jepang

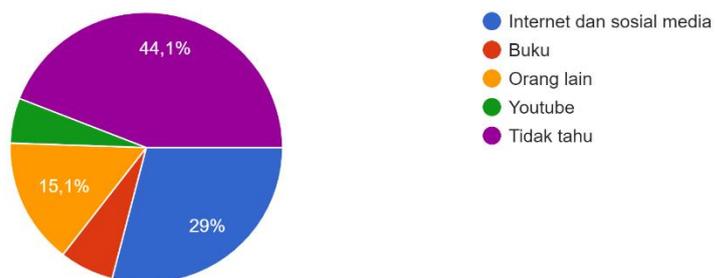
Sumber : Dokumen pribadi

(Diakses pada 01/05/2021)

Sebanyak 58,1% tidak tahu bahwa ada sebuah konsep dari Jepang tentang makna hidup atau nilai hidup bernama *ikigai*, sedangkan sebanyak 41,9% mengetahui sehingga dengan demikian sebagian besar masyarakat yang menanggapi tidak tahu bahwa ada sebuah konsep dari Jepang tentang makna hidup atau nilai hidup bernama *ikigai*.

Dari mana anda mengetahui istilah ikigai?

93 jawaban



Gambar II.21. Media Informasi *Ikigai*

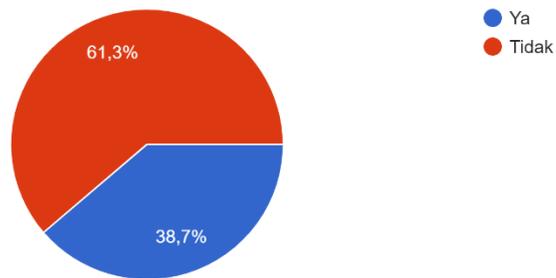
Sumber : Dokumen pribadi

(Diakses pada 01/05/2021)

Sebanyak 44,1% tidak tahu mengetahui *ikigai* dari mana karena sebelumnya tidak mengetahui *ikigai*, namun dari responden yang mengetahui *ikigai*,

sebanyak 29% mengetahui *ikigai* dari internet dan social media, 15,1% mengetahui *ikigai* dari orang lain, 6,5% mengetahui *ikigai* dari buku dan sisanya 5,4% mengetahui *ikigai* dari Youtube, sehingga dengan demikian sebagian besar responden yang mengetahui *ikigai* mendapat informasi tersebut dari internet dan social media.

Apakah Anda mengetahui fungsi dari ikigai?
93 jawaban

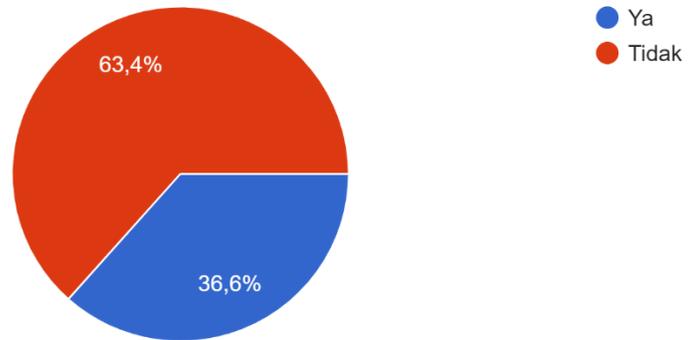


Gambar II.22. Pengetahuan Mengenai Fungsi *Ikigai*
Sumber : Dokumen pribadi
(Diakses pada 01/05/2021)

Berdasarkan fungsinya, sebanyak 61,3% masyarakat yang menanggapi tidak mengetahui fungsi dari *ikigai*, sedangkan sebanyak 38,7% mengetahui fungsi dari *ikigai* sehingga dengan demikian sebagian besar masyarakat yang menanggapi tidak mengetahui fungsi dari *ikigai*.

Apakah Anda mengetahui manfaat yang ada dalam ikigai?

93 jawaban



Gambar II.23. Pengetahuan Mengenai Manfaat *Ikigai*

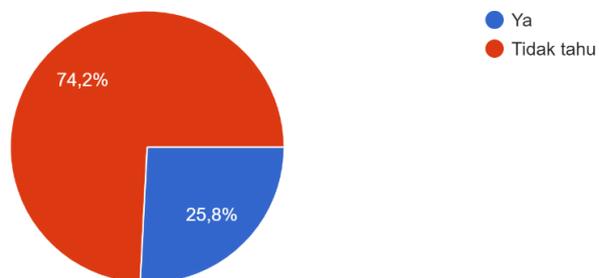
Sumber : Dokumen pribadi

(Diakses pada 01/05/2021)

Berdasarkan manfaatnya, sebanyak 63,4% masyarakat yang menanggapi tidak mengetahui manfaat yang ada dalam *ikigai*, sedangkan sebanyak 36,6% mengetahuinya sehingga dengan demikian sebagian besar masyarakat yang menanggapi tidak mengetahui manfaat yang ada dalam *ikigai*.

Apakah Anda tahu bagaimana cara menemukan ikigai dalam kehidupan anda?

93 jawaban



Gambar II.24. Pengetahuan Mengenai Cara Menemukan *Ikigai*

Sumber : Dokumen pribadi

(Diakses pada 01/05/2021)

Dari pengetahuan masyarakat mengenai cara menemukan *ikigai*, sebanyak 74,2% tidak mengetahui bagaimana cara menemukan *ikigai* dalam kehidupan, sedangkan sebanyak 25,8% mengetahui bagaimana cara menemukan *ikigai* dalam kehidupan, sehingga dengan demikian sebagian besar masyarakat yang menanggapi tidak mengetahui bagaimana cara menemukan *ikigai* dalam kehidupan.

Seperti apa informasi *ikigai* yang pernah anda lihat dan ketahui?
93 jawaban

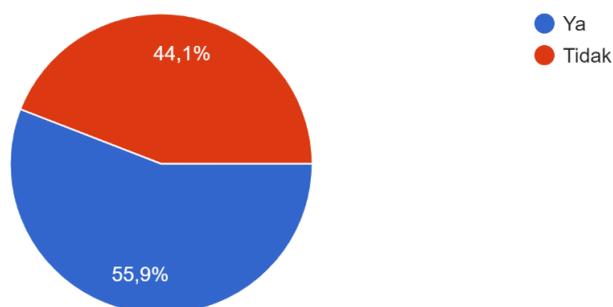


Gambar II.25. Informasi *Ikigai* yang Diketahui Masyarakat
Sumber : Dokumen pribadi
(Diakses pada 01/05/2021)

Berdasarkan penggambaran *ikigai* yang pernah diketahui, sebanyak 44,1% tidak mengetahui seperti apa informasi *ikigai* yang pernah dilihat dan diketahui karena sebelumnya tidak mengetahui *ikigai*, namun dari masyarakat yang mengetahui *ikigai*, sebanyak 43% menjawab dengan jawaban yang mengarah pada diagram *ikigai* Marc Winn, sedangkan sisanya 12,9% menjawab dengan jawaban yang mengarah pada landasan teori. Dengan demikian sebagian besar masyarakat yang menanggapi dan mengetahui *ikigai* masih ada yang mengetahui *ikigai* sebagai diagram yang dibuat oleh Marc Winn sehingga sebagian besar masyarakat yang mengetahui *ikigai* berdasarkan grafik diatas masih belum mengetahui arti *ikigai* yang sebenarnya bagi bangsa Jepang.

Apakah saat ini media informasi tentang ikigai masih sulit ditemui?

93 jawaban



Gambar II.26. Kendala Media Informasi *Ikigai*

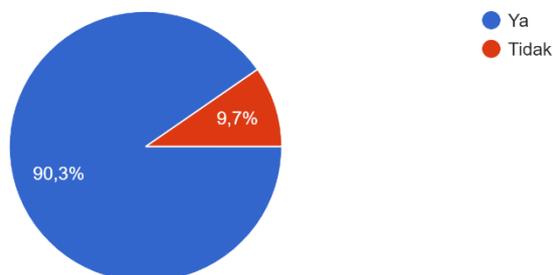
Sumber : Dokumen pribadi
(Diakses pada 01/05/2021)

Sebanyak 55,9% masyarakat menjawab bahwa media informasi mengenai *ikigai* sulit ditemui, sedangkan 44,1% menjawab tidak sulit sehingga dengan demikian sebagian besar masyarakat yang menanggapi beranggapan bahwa media informasi mengenai *ikigai* masih sulit ditemui.

c. Pemahaman Masyarakat Mengenai Diagram *ikigai*

Menurut anda apakah diagram tersebut dibuat dan digunakan oleh bangsa Jepang dalam mencapai *ikigai*?

93 jawaban

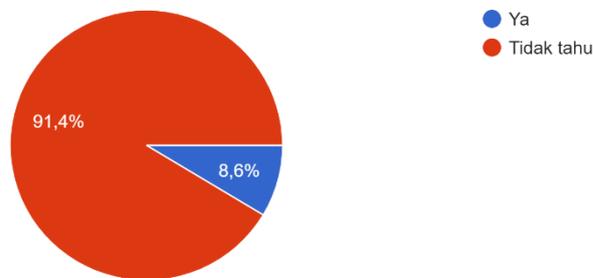


Gambar II.27. Pemahaman Mengenai *Ikigai* 1

Sumber : Dokumen pribadi
(Diakses pada 01/05/2021)

Pada pertanyaan ini diperlihatkan diagram *ikigai* yang dibuat oleh Marc Winn, sebanyak 90,3% menjawab bahwa diagram tersebut dibuat dan digunakan oleh bangsa Jepang dalam mencapai *ikigai*, sedangkan sebanyak 9,7% menjawab bahwa diagram tersebut tidak dibuat dan digunakan oleh bangsa Jepang dalam mencapai *ikigai* sehingga dengan demikian sebagian besar masih menganggap bahwa diagram tersebut dibuat dan digunakan oleh bangsa Jepang dalam mencapai *ikigai*.

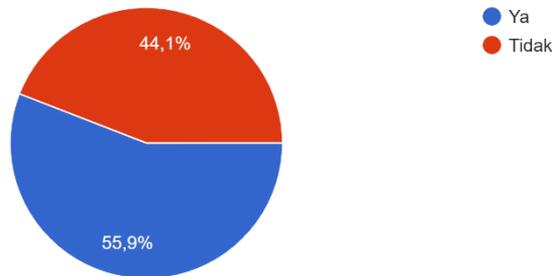
Apakah anda tahu bahwa diagram *ikigai* Marc Winn adalah konsep *ikigai* yang sudah kebarat – baratan?
93 jawaban



Gambar II.28. Pemahaman Mengenai *Ikigai* 2
Sumber : Dokumen pribadi
(Diakses pada 01/05/2021)

Berdasarkan artikel *ikigai tribe* memuat pernyataan Akihiro Hasegawa bahwa diagram tersebut bukanlah arti *ikigai* sebenarnya dan diagram tersebut diketahui dibuat oleh seorang *blogger* dan pengusaha bernama Marc Winn sehingga diagram tersebut merupakan konsep *ikigai* yang sudah kebarat – baratan. Dari hasil dari pertanyaan ini, sebanyak 91,4% tidak mengetahui bahwa diagram *ikigai* Marc Winn adalah konsep *ikigai* yang sudah kebarat – baratan, sedangkan sisanya 8,6% sudah mengetahui sehingga dengan demikian sebagian besar masyarakat yang menanggapi pertanyaan ini tidak mengetahui bahwa diagram *ikigai* Marc Winn adalah konsep *ikigai* yang sudah kebarat – baratan.

Apakah hingga saat ini informasi mengenai ikigai yang tersedia atau anda temui sebagian besar masih menempatkan diagram ikigai Marc Winn seba... konsep ikigai yang berasal dari negara Jepang?
93 jawaban



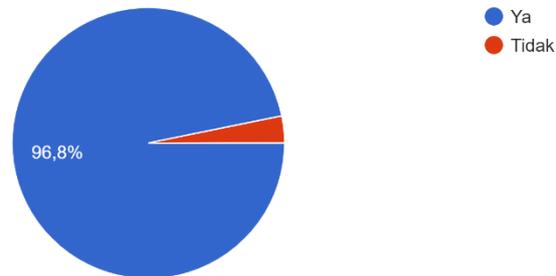
Gambar II.29. Pendapat Mengenai *Ikigai*
Sumber : Dokumen pribadi
(Diakses pada 01/05/2021)

Setelah diperlihatkan diagram Marc Winn, sebanyak 55,9% yang menanggapi menjawab bahwa hingga saat ini informasi mengenai *ikigai* yang tersedia dan ditemui sebagian besar masih menempatkan diagram Marc Winn sebagai kosnep *ikigai* dari Jepang, sedangkan sebanyak 44,1% tidak sehingga dengan demikian, sebagian besar yang menanggapi beranggapan bawah hingga saat ini informasi mengenai *ikigai* yang tersedia dan ditemui sebagian besar masih menempatkan diagram Marc Winn sebagai kosnep *ikigai* dari Jepang.

d. Pemahaman Masyarakat Mengenai *Ikigai*

Apakah mempunyai ikigai (alasan atau makna kehidupan) dapat bermanfaat bagi kehidupan sehari – hari anda?

93 jawaban



Gambar II.30. Pendapat Mengenai Kebermanfaatan *Ikigai*

Sumber : Dokumen pribadi

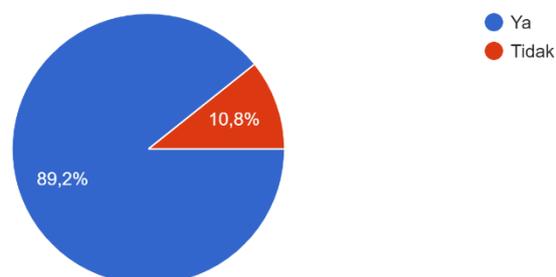
(Diakses pada 01/05/2021)

Pada bagian ini diperlihatkan definisi dari *ikigai* menurut Ken Mogi. Berdasarkan kebermanfaatannya, sebanyak 96,8% menjawab bahwa *ikigai* dapat bermanfaat bagi kehidupan sehari – hari sedangkan sebanyak 3,2% menjawab bahwa *ikigai* tidak bermanfaat sehingga dengan demikian sebagian besar masyarakat yang menanggapi setuju bahwa *ikigai* dapat bermanfaat bagi kehidupan sehari – hari.

e. Ketertarikan Masyarakat Terhadap *Ikigai*

Setelah anda mengetahui ikigai, Apakah anda tertarik dengan informasi mengenai ikigai?

93 jawaban



Gambar II.31. Ketertarikan Masyarakat Terhadap *Ikigai*

Sumber : Dokumen pribadi

(Diakses pada 01/05/2021)

Berdasarkan ketertarikannya, sebanyak 89,2% masyarakat yang menanggapi tertarik dengan informasi mengenai *ikigai*, sedangkan sisanya sebanyak 10,8% tidak tertarik sehingga dengan demikian sebagian besar masyarakat yang menanggapi mengaku tertarik dengan informasi mengenai *ikigai*.

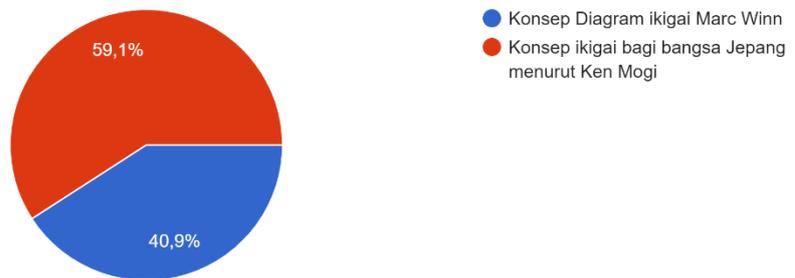
Apa yang membuat anda tertarik mencari tahu informasi tentang ikigai?
93 jawaban



Gambar II.32. Alasan Ketertarikan Masyarakat Terhadap *Ikigai*
Sumber : Dokumen pribadi
(Diakses pada 01/05/2021)

Berdasarkan alasan ketertarikannya, masyarakat yang tertarik dengan informasi mengenai *ikigai* memiliki berbagai alasan, namun sebanyak 47,3% tertarik dengan *ikigai* karena ingin mengetahui bagaimana cara bangsa Jepang dalam menemukan dan mencapai *ikigai* dan sebanyak 44,1% tertarik dengan *ikigai* karena ingin mengetahui informasi dan manfaat dari *ikigai*, sedangkan sisanya memiliki alasan yang beragam bahkan ada yang tidak tertarik, namun dari beragam alasan tersebut dapat disimpulkan bahwa masyarakat tertarik dengan *ikigai* karena ingin memperoleh informasi baik pengetahuan dasar, fungsi, manfaat, referensi maupun cara memperoleh *ikigai*.

Menurut Anda, mana konsep ikigai yang lebih mudah dan sederhana untuk dicapai dan diterapkan?
93 jawaban



Gambar II.33. Pendapat Masyarakat Mengenai Dua Konsep *Ikigai*
Sumber : Dokumen pribadi
(Diakses pada 01/05/2021)

Pada bagian pertanyaan ini diperlihatkan dua konsep *ikigai* yaitu pertama konsep *ikigai* berupa diagram *ikigai* Marc Winn beserta cara menemukan dan mencapainya, lalu yang kedua diperlihatkan konsep *ikigai* menurut Ken Mogi berupa cara menemukan dan mencapai *ikigai* yang mampu membuat *ikigai* dapat berkembang. Berdasarkan kemudahan dan kesederhanaannya dalam penerapannya agar *ikigai* dapat ditemukan dan dicapai, sebanyak 59,1% masyarakat yang menanggapi menjawab bahwa konsep *ikigai* bagi bangsa Jepang menurut Ken Mogi lebih mudah dan sederhana untuk diterapkan dalam menemukan dan mencapai *ikigai*, sedangkan 40,9% menjawab bahwa konsep diagram *ikigai* Marc Winn yang lebih mudah dan sederhana untuk diterapkan dalam menemukan dan mencapai *ikigai*. Dengan demikian sebagian besar masyarakat yang menanggapi beranggapan bahwa konsep *ikigai* bagi bangsa Jepang menurut Ken Mogi merupakan konsep *ikigai* yang lebih mudah dan sederhana untuk diterapkan dalam menemukan dan mencapai *ikigai*.

Berdasarkan hasil kuesioner yang dibagikan kepada masyarakat perkotaan khususnya di kota Bandung yang ditujukan kepada usia 18 sampai dengan 25 tahun dapat disimpulkan bahwa masyarakat cenderung masih ada yang belum mengetahui *ikigai* baik informasi berupa pengetahuan dasar, fungsi, manfaat maupun cara menemukan *ikigai*. Selain itu masyarakat yang sudah pernah mengetahui *ikigai*

cenderung mengetahuinya sebagai sebuah konsep yang mengarah pada diagram Marc Winn sehingga masyarakat masih belum mengetahui arti *ikigai* yang sebenarnya bagi bangsa Jepang dan menganggap bahwa diagram tersebut dibuat dan digunakan oleh bangsa Jepang dalam menemukan *ikigai*. Dalam hal ketersediaan informasi mengenai *ikigai*, sebagian masyarakat cenderung mengaku bahwa informasi *ikigai* sulit ditemui dan informasi yang saat ini tersedia sebagian besar masih menempatkan diagram Marc Winn sebagai konsep *ikigai* dari Jepang. Dari segi ketertarikan, sebagian masyarakat cenderung tertarik dengan informasi mengenai *ikigai* mengingat kebermanfaatannya dalam kehidupan sehari – hari, selain itu alasan ketertarikan sebagian masyarakat sangat beragam, namun pada intinya sebagian masyarakat ingin memperoleh pengetahuan, referensi maupun manfaat dari *ikigai*. Ketika dibandingkan antara konsep *ikigai* bagi bangsa Jepang dengan konsep diagram *ikigai* Marc Winn, masyarakat cenderung memilih konsep *ikigai* bagi bangsa Jepang sebagai konsep *ikigai* yang lebih mudah dan sederhana untuk menemukan dan mencapai *ikigai*.

II.4. Resume

Ikigai merupakan sebuah istilah sekaligus konsep yang sudah melekat secara turun – temurun di dalam kebudayaan Jepang yang mampu menjelaskan kesenangan dan makna kehidupan. *Ikigai* menjadi salah satu jenis kebahagiaan dengan gagasan untuk tetap bergerak maju menuju masa depan meskipun sedang dalam keadaan menderita. Hal tersebut membuat *ikigai* dikenal oleh masyarakat sebagai konsep yang memiliki nilai – nilai positif dan beragam manfaat yang mampu membuat seseorang tertarik terutama dalam menemukan kebermaknaan dalam hidup maupun kebahagiaan. Kepopuleran *ikigai* Jepang di luar negara Jepang sering kali disalah pahami sebagai sebuah bentuk diagram venn yang dibuat oleh Marc Winn, namun pada dasarnya diagram venn tersebut bukanlah arti *ikigai* yang sebenarnya bagi bangsa Jepang karena *ikigai* bagi bangsa Jepang tidak harus selalu berhubungan dengan pekerjaan atau berpenghasilan dan jauh lebih luas bahkan dapat berasal dari hal – hal kecil dalam kehidupan sehari - hari. Di Indonesia sendiri di wilayah perkotaan khususnya di kota Bandung, *ikigai* masih belum banyak diketahui baik secara definisi, fungsi, manfaat maupun cara mencapai *ikigai*, namun atas

kepopuleran diagram tersebut berdampak pada pengetahuan masyarakat perkotaan khususnya di kota Bandung mengenai *ikigai*. Hal tersebut membuat masyarakat yang telah mengetahui *ikigai* masih ada yang mengetahuinya sebagai sebuah diagram sehingga membuat sebagian masyarakat beranggapan bahwa diagram tersebut dibuat dan digunakan oleh bangsa Jepang dalam mencapai *ikigai*. Kebermanfaatan dari arti *ikigai* yang sebenarnya bagi bangsa Jepang membuat masyarakat menjadi tertarik dengan *ikigai* dengan beragam alasan ketertarikan yang pada intinya sebagian masyarakat perkotaan khususnya di Kota Bandung ingin mengetahui informasi mengenai *ikigai* sebagai referensi maupun pengetahuan baik secara definisi, fungsi maupun cara menemukan *ikigai* serta ingin merasakan manfaat dan mengambil hal – hal positif yang ada di dalam *ikigai*.

II.5. Solusi Perancangan

Berdasarkan analisis dari permasalahan yang ada, dapat disimpulkan bahwa masyarakat perkotaan khususnya di kota Bandung masih belum banyak yang mengetahui informasi mengenai *ikigai* baik dari pengetahuan dasar berupa definisi, fungsi, manfaat maupun cara menemukannya. Selain itu masyarakat perkotaan khususnya di kota Bandung yang mengetahui *ikigai* masih ada yang mengetahui *ikigai* tersebut sebagai sebuah bentuk diagram yang dibuat oleh Marc Winn yang bukan merupakan arti *ikigai* sebenarnya bagi bangsa Jepang sehingga dengan adanya permasalahan tersebut perlu dibutuhkannya media untuk menginformasikan *ikigai* kepada masyarakat agar masyarakat dapat memperoleh pengetahuan dasar dan manfaat mengenai arti *ikigai* yang sebenarnya bagi bangsa Jepang serta dapat mengambil hal – hal positif yang ada didalam informasi *ikigai*.